

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI RW 16 KELURAHAN TAMANSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA BANDUNG

Nur Soviah Arsyia¹, Erlina Fazriana², Oktarian Pratama³

¹Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

email : nursoviaharsyaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 29,3 juta jiwa, jumlah lansia di Jawa Barat pada 2021 sebanyak 4,9 juta jiwa, dan jumlah lansia di Kota Bandung pada 2021 sebanyak 275.920 jiwa, seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan dalam hubungan sosial dan penarikan diri dari orang lain, yang dapat mengakibatkan penurunan pada kualitas hidupnya. Keadaan lansia di RW 16 yang kurang aktif dalam berinteraksi sosial, lansia kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posbindu, gotong royong, dan kegiataan keagamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner WHOQOL-OLD dan Interaksi Sosial. Analisa data univariat dan uji statistik *spearman's rho* untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari responden yaitu (71,7%) interaksi sosial sedang. Dan sebagian besar kualitas hidup tinggi (85%). Ada Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. Dengan nilai p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dan saran pada penelitian ini, interaksi sosial akan berpotensi pada masalah kualitas hidup dengan demikian responden perlu mempertahankan interaksi sosial baik secara kontak sosial maupun komunikasi, agar interaksi sosial tetap baik sehingga kualitas hidup baik lansia bisa rutin mengikuti posbindu setiap bulan, kegiataan keagamaan di lingkungan sekitar.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Kualitas Hidup, Lansia.

PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 29,3 juta jiwa, jumlah lansia di Jawa Barat sebanyak 4,9 juta jiwa, dan jumlah lansia di Kota Bandung sebanyak 275.920 jiwa, seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan dalam hubungan sosial dan penarikan diri dari orang lain, yang dapat mengakibatkan penurunan pada kualitas hidupnya. Keadaan lansia di RW 16 yang kurang aktif dalam berinteraksi sosial, lansia kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posbindu, gotong royong, dan kegiataan keagamaan.

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 yang isinya menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial

masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua (Kholifah, 2018).

Interaksi sosial memiliki definisi yang diungkapkan ahli psikologi. Sitoria (1999) dalam (Sunaryo, 2015) mengungkapkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian. Sementara itu, Bonner (1955) dalam (Sunaryo, 2015) bukunya Sosial

Psychology menyebutkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, ketika perilaku individu yang satu memengaruhi mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat memengaruhi individu yang lain atau sebaliknya.

Kualitas hidup adalah pengakuan individu kesehatan fisik, sosial dan emosional. Hal ini terkait dengan kondisi fisik dan emosional pribadi dalam kemampuan untuk melaksanakan kegiatan sehari hari didukung oleh pabrik-pabrik dan Infrastruktur di lingkungan sekitarnya. Kesejahteraan adalah konsep multidimensi yang terkait dengan berbagai bidang kesehatan, termasuk faktor fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Kesejahteraan individu dikaitkan dengan kesehatan, yang terkait dengan kualitas hidup.

Peningkatan kualitas hidup lansia meningkatkan kemungkinan aktivitas hidup sehari-hari lansia, mendukung berbagai pemangku kepentingan yang memberikan pelayanan perawatan yang komprehensif, serta mendukung kemandirian lansia. Anda bisa menjadi pengembang yang melakukan aktivitas tersebut. Kehangatan dan keterbukaan keluarga dapat memberi anda rasa aman. Diterima, dicintai dan membawa kebahagiaan dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Megasari et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah Ada Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung?”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan varibel dipendiri diidentifikasi pada satu satuan waktu. Populasi lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung sebanyak 147 lansia. Sampel penelitian ini adalah 60 lansia. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner WHOQOL-OLD dan Interaksi Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Interaksi Sosial pada Lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung

Interaksi sosial	n	%
Rendah	10	16.7
Sedang	43	71.7
Tinggi	7	11.6
Total	60	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 interaksi sosial pada lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari frekuensi yaitu kategori sedang sebanyak 43 responden (71,7%). Interaksi sosial rendah pada lansia terlihat dari hasil jawaban responden yaitu lansia jarang bercerita dan bertukar pendapat dengan teman atau keluarganya, dikarenakan beberapa lansia merasa jika ia menceritakan keluhannya itu akan menambah beban pada orang lain seringkali lansia merasa pendapatnya kurang didengar,. Kondisi lanjut usia yang rentang secara psikis, membutuhkan lingkungan yang mengerti dan memahami mereka. Lanjut usia membutuhkan teman yang sabar, yang mengerti dan memahami kondisinya. Mereka membutuhkan teman ngobrol, membutuhkan dikunjungi kerabat, membutuhkan sapaan yang sejuk dan sangat senang jika didengarkan nasehatnya (Ratna Sari, 2020).

Tabel 2 Kualitas Hidup pada Lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota

Kualitas hidup	n	%
Sedang	9	15.0
Tinggi	51	85.0
Total	60	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 kualitas hidup pada lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari yaitu kategori tinggi sebanyak 51 responden (85%). Kualitas hidup sedang terlihat dari hasil jawaban responden yaitu ketika kemampuan sensorik responden mengalami gangguan ia tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya dan lansia merasa khawatir akan menjelang kematian ketika teman sebayanya meninggal.

Sejalan dengan penelitian (Catur Utami et al., 2022) pada domain kemampuan sensorik, yang

meliputi responden sangat tidak puas ketika tidak mampu menggunakan pancha indranya sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari, responden sangat tidak puas ketika fungsionalitas sensorik mempengaruhi kehidupannya, responden sangat tidak puas mengalami masalah fungsionalitas sensorik yang dapat mempengaruhi kemampuan beraktifitas, responden. Dalam domain kematian, meliputi responden tidak puas ketika memikirkan situasi menjelang ajal, khawatir tidak mampu mencegah kematian, takut untuk meninggal, dan takut akan rasa sakit ketika menjelang kematian, takut untuk meninggal, dan takut akan rasa sakit ketika menjelang ajal.

Tabel 3 Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung

Kualitas Hidup	Interaksi Sosial						R tabel	P value		
	Rendah		Sedang		Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Sedang	9	100%	0	0%	0	0%	9	100%		
Tinggi	1	2%	43	84.3%	7	13.7%	51	100%		
Total	10	16.7%	43	71.7%	7	11.6%	60	100%		

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki interaksi sosial rendah dengan kualitas hidup sedang sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan responden yang memiliki interaksi sosial rendah dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 1 responden (2%). Interaksi sosial rendah dengan kualitas hidup tinggi bisa terjadi dikarenakan faktor untuk meningkatkan kualitas hidup tidak hanya dari interaksi sosial saja, tetapi dari faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, dan standar referensi hidup (Megasari, Anis L, 2022).

Hasil uji statistik menggunakan korelasi Spearman Rho, terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* adalah 0,001 (*p*<0,005). Nilai *r*-tabel antara interaksi sosial dengan kualitas hidup adalah 0,767 yang berarti arah korelasi adalah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Penelitian ini sama dengan pernyataan hasil penelitian (Iqbal, 2023) adanya hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dikarenakan dimana

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lansia yang memiliki kualitas hidup baik maka semakin baik juga interaksi sosial yang dimiliki lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik maka semakin kurang interaksi sosialnya, umumnya kualitas hidup lansia menjadi menurun karena mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu hal dalam kegiatannya. Lansia yang aktif dengan keterlibatan sosial memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi serta kesehatan mental baik dan lebih positif dari lansia yang kurang terlibat secara sosial. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dibutuhkan perawatan dimana peran keluarga sangat dibutuhkan karena merupakan orang yang paling terdekat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah lingkungannya terutama lingkungan tempat tinggal. Perbedaan lingkungan tempat tinggal lansia akan mempengaruhi lansia untuk beradaptasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi sosial pada lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari dalam kategori sedang (71,7%)
2. Kualitas hidup pada lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari dalam kategori tinggi (85%)
3. Ada hubungan signifikan antara Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di RW 16 Kelurahan Tamansari dengan hasil *p*-value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

Catur Utami, D., Nurhidayati, I., Pramono, C., Winarti, A., Keperawatan, S., Kesehatan, F., & Teknologi, D. (2022). *HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA USIA 60-69 TAHUN DI DESA SUDIMORO KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN*. 1, 97–107.

Iqbal, M. (2023). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh The Relationship Between Social*

Interaction And The Quality Of Life Of The Elderly In Ceurih Village Ulee Kareng District Banda Aceh City. 1(3).

Kholifah. (2018). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik.* Pusdik SDM kesehatan.

Megasari, Anis L, D. (2022). *Pemanfaatan Telemedicine Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Covid-19.* Lembaga Omega Medika.

Megasari, A. L., Fatsena, R. A., Riatma, D. L., & Masbahah. (2022). *Pemanfaatan Telemadicine Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien COVID-19.* Lembaga Omega Medika.

Ratna Sari, Y. (2020). Peran UPTD Dalam Membangun Interaksi Sosial Pada Lansia. *Skripsi*, h.51-54.

Sunaryo. (2015). *SOSIOLOGI UNTUK KEPERAWATAN.* Bumi Medika.